

EKSPRESI BERAGAMA KAUM MILENIAL DALAM MEMBANGUN PERILAKU MASYARAKAT

(Studi Terhadap Majelis Rasulullah Provinsi Lampung)

Dharmayani

UIN Raden Intan Lampung
dharmayani@radenintan.ac.id

Fathul Mu'in

UIN Raden Intan Lampung
fathulmuin@radenintan.ac.id

Arif Budiman

Institut Agama Islam Negeri Metro
arifbudiman@metrouniv.ac.id

Hasanuddin Muhammad

Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung
hasanuddinm@radenintan.ac.id

Abstract

This research is to determine the religious expressions carried out by millennials who are members of the Lampung Provincial Prophet's Council community. This research is included in field research whose data is obtained from literature and direct interviews with the management of the Lampung Provincial Prophet's Council. This research concluded that the Lampung Prophet's Council is a community that contains a collection of Bumi Ruwa Jurai Muslims. In religion, they understand Ahlus Sunah Wal Jamaah. Their religious practices do not lead to extremism and radicalism. Under the leadership of Habib Abdurrahman bin Ahmad Alydrus, both the board and members always maintained the Islamic faith. In proselytizing, they prioritize love and compassion, soften the heart and nobleness of ethics, use the bil lisan method of proselytizing in the form of lectures, tablighs, sermons both in the pulpit and through social media. In each of his assemblies always instilled good values such as love for Allah and the Messenger, filial piety to parents, moderate in religion and strengthening brotherhood.

Key words: *Religious Expression, Millennials, Community Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui ekspresi beragama yang dilakukan kaum milenial yang tergabung dalam komunitas Majelis Rasulullah Provinsi Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) yang datanya diperoleh dari literatur dan wawancara langsung dengan pengurus Majelis Rasulullah Provinsi Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Rasulullah Lampung merupakan komunitas yang berisi kumpulan umat Islam Bumi Ruwa Jurai. Dalam beragama, mereka berpaham Ahlus Sunah Wal Jamaah. Praktik keagamaan mereka tidak mengarah kepada ekstrimisme dan radikalisme. Di bawah kepemimpinan Habib Abdurrahman bin Ahmad Alydrus, baik pengurus dan anggota selalu menjaga ukhuwah Islamiah. Dalam dakwah, mereka mengutamakan cinta dan kasih sayang, melembutkan hati dan keluhuran budi pekerti, menggunakan metode dakwah bil lisan berupa ceramah, tabligh, khutbah baik di mimbar maupun melalui media sosial. Dalam setiap majelisnya selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti cinta kepada Allah dan Rasul, berbakti kepada orang tua, moderat dalam beragama dan mempererat persaudaraan.

Kata Kunci: Ekspresi Beragama, Kaum Milenial, Perilaku Masyarakat.

PENDAHULUAN

Islam memiliki ajaran yang universal karena tidak membedakan manusia berdasarkan ras, suku, budaya, warna kulit, dan daerah serta mengatur seluruh lini kehidupan. Kebenaran yang terkandung di dalam ajaran Islam itu menurut kodratnya harus disiarkan kepada ummat manusia sebagai bentuk pelaksanaan ajaran Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi seluruh manusia. Agama Islam itu sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk menyebarkan kebenaran dan keluhuran Islam sesuai dengan kemampuan yang kita punya. Atas dasar itulah, tampak jelas bahwa Islam merupakan agama yang menyebarkan kebaikan. Perkembangan agama Islam yang begitu pesat adalah karena Islam disebarluaskan kepada masyarakat dan Islam merupakan agama dakwah.

Metode dakwah umat Islam dilakukan secara berbeda-beda. Ada yang dengan kelembutan dan akhlak, ada juga yang dengan cara-cara keras dalam menyebarkan ajaran Islam. Ekspresi keberagaman mereka juga dilakukan secara beragam. Segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama patut mendapat perhatian serius dari negara dan masyarakat Indonesia. Jika hal itu terus dibiarkan, maka akan berimplikasi pada anggapan bahwa betapa tidak tolerannya kita sebagai umat beragama. Dapat disadari bahwa keberbedaan itu hadir akibat keragaman ekspresi keberagaman. Ekspresi keberislaman dalam sejarahnya tidak pernah tampil dalam wajah yang tunggal.

Ekspresi itu terjadi karena Islam selalu mengalami proses akulturasi dengan budaya lokal. Islam Jawa dalam beberapa hal tertentu akan jauh berbeda ekspresinya dengan Islam Sumatera dan Kalimantan. Islam di Arab tentu juga berbeda dengan Islam di Afrika. Pada akhirnya budaya-budaya lokal itu banyak menghiasi tampilan wajah peradaban Islam. Kedua, keberagaman itu juga mungkin lahir dari ekspresi pemikiran. Dalam konteks ini, tidak ada satu pun dari disiplin atau teologi tertentu yang memiliki klaim otoritatif yang mewakili kajian Islam, meski ranah ini melahirkan beragam disiplin dan dialektika.

Ketiga, pengalaman historis juga dapat memicu keberagaman ekspresi keberagaman dalam bentuk yang lain. Hal ini disebabkan oleh setiap masa akan melahirkan terminologi problematik dan cara penyelesaiannya sendiri. Bukan hanya itu, setiap ruang juga memiliki tipologinya sendiri, walau dalam terminologi dan konsepsi yang sama. Dengan kata lain problem-solving yang terjadi pada satu masa dan di suatu negeri belum tentu relevan di negeri lainnya. Kemudian yang lebih penting bahwa perbedaan akibat ekspresi tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kesesatan dalam beragama.

Sungguh ironi jika ada kelompok yang mencoba mengklaim sebagai pemilik otoritas keagamaan dan otoritas kebenaran. Padahal, sejarah Islam mencatat, tidak ada sebuah lembaga otoritatif yang dapat mengklaim sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Islam tidak mengenal institusionalisasi keagamaan yang dapat memproduksi fatwa-fatwa keagamaan sebagai wakil dari sabda Tuhan. Fenomena main hakim sendiri dari sekelompok umat merupakan pertanda betapa ekspresi kebebasan beragama sedang berada di ujung tanduk. Perilaku ini tidak hanya dilakukan kalangan tua, melainkan juga pemuda dan remaja.

Masa remaja merupakan saat-saat pembentukan kepribadian, dimana lingkungan sangat berperan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, yaitu faktor masyarakat, sekolah, teman dan lingkungan. Lingkungan yang Islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja. Perilaku remaja sebagai manusia pembangunan diharapkan terarah pada manusia yang berbudi luhur, cerdas, mandiri, terampil, kreatif, inovatif, profesional dan berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Untuk menanggulangi bencana yang tidak diinginkan, harus selalu mengupayakan pembinaan, penjelasan dan pengarahan serta pemberian pengetahuan yang relevan. Jika tidak remaja akan gugur sebelum jadi dan akan menjadi generasi yang rusak. Maka dari itulah, Majelis Rasulullah hadir di Provinsi Lampung untuk mengajak generasi milenial gemar bersholawat dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupan. Tidak hanya di Bumi Ruwa Jurai, komunitas ini juga dibentuk hampir di seluruh provinsi di Indonesia.

Aktivitas komunitas ini juga tidak bisa dilepaskan sebagai respon maraknya kekerasan mengatasnamakan agama serta maraknya anak-anak muda yang meninggalkan masjid dan jauh dari akhlak Rasulullah. Komunitas yang didirikan para Habaib ini didirikan untuk ikut berkontribusi dalam dakwah dan menebarkan sholawat di masjid-masjid maupun di media sosial. Penulis tertarik untuk meneliti komunitas ini karena banyak mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dalam rangka mengekspresikan keberagamaannya.

Peneliti ingin mengetahui apakah dalam mengekspresikan agama yang dilakukan para remaja dan pemuda dalam komunitas tersebut sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat atau justru dalam aktivitas sosial dan beragamanya masuk dalam kategori radikal dan jauh dari nilai-nilai agama yang ramah dan santun.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Sejarah Majelis Rasulullah Lampung

Majelis Rasulullah Lampung tidak bisa dilepaskan dari para para habaib. Sebutan Habib merupakan gelar yang diberikan para pecintanya sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada ketutunan Rasulullah SAW. Di berbagai negara, sebutan untuk dzuriyyat Rasulullah SAW ini berbeda-beda. Di Maroko dan sekitarnya mereka dikenal dengan sebutan syarif, di daerah Hijaz (semenanjung Arabia) mereka lebih dikenal dengan sebutan habib.

Keturunan Rasulullah ini memiliki dua jalur yaitu dari sayyidina Hasan dan Husein. Orang-orang yang bernasab kepada baginda Rasulullah ini disebut dengan Alawiyyin atau Bani Alawi atau Baalawi. Baginda Nabi Muhammad SAW mempunyai putera namun meninggal kala balita, maka berdasarkan sabda beliau saw sendiri bahwa keturunannya melalui al-Hasan dan al-Husein. Dalam buku „Sejarah masuknya Islam di Timur Jauh, Prof. Dr. Hamka menyebutkan bahwa gelar syarif khusus digunakan bagi keturunan sayyidina Hasan dan Husein apabila menjadi raja. Banyak dari para sultan di Indonesia adalah keturunan Rasulullah SAW, diantaranya adalah sultan di Indonesia di Pontianak yang digelari Sultan Sayyid.

Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin. Demikian pula dengan pendiri kota Jakarta yang lebih dikenal dengan sunan Gunung Jati, ia di gelari Syarif Hidayatullah. Kemudian Buya Hamka menjelaskan, bahwa dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sesungguhnya anakku ini adalah pemimpin (sayyid) pemula ahli surga” (seraya menunjuk kedua cucu beliau, Sayyidina Hasan dan Husein).

Berdasarkan hadis tersebut, sudah menjadi tradisi turun-temurun bahwa setiap keturunan Sayyidina Hasan dan Husein di gelari sayyid. Dipandang sangat tidak hormat kepada Rasulullah SAW jika ada yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW tidak memiliki keturunan dan mengatakan bahwa orang yang mengaku keturunan beliau SAW adalah seorang yang berbohong. Tidak akan mengatakan perkataan seperti ini kecuali orang yang dihatinya terdapat perasaan iri dan dengki.

Para Habaib di Bandar Lampung pada awalnya bukan penduduk asli tetap di Bandar Lampung akan tetapi pendatang dari berbagai provinsi, salah satu Habaib yang terkenal keluarga besar Alaydrus Lampung yaitu Alm.Alhabib Muhammad bin Abdurrahman Alaydrus pemilik

toko Alaydrus, ayah beliau bernama Abdurahman bin Abdullah Alaydrus beliau berasal langsung dari Hadramaut ke Jakarta kemudian pindah ke Kalianda, Lampung Selatan dan setelah itu pindah dan menetap di Bandar Lampung.

Kemudian Habib Hasyim Bin Idrus Bin Musayech Baraqbah dari Yogyakarta pindah ke Lampung beliau dating di awal kemerdekaan RI. Dan banyak lagi sesepuh-sesepuh habaib di bandar lampung seperti Habib Idrus bin Utsman dari Mesuji, Habib Husin bin Utsman Alaydrus dari Labuhan Maringgai, Habib Abdurrahman bin Musthofa bin Smith dari Pekalongan.

Tetapi kebanyakan Habaib dari Lampung berasal dari Palembang seperti keluarga Baraqbah yang pertama datang dari Kesultanan Palembang ke teluk betung, Lampung yaitu Habib Ahmad bin Pangeran Syarif Qosim bin Ali bin Husein bin Ahmad Baraqbah, dikenal dengan “Ahmad Bogel menikah dengan anak putri dari Regent Teluk Betung yaitu Temenggung Muhammad Bin Ali biasa dipanggil Inci Amah. Kedatangan Habib Ahmad Bogel kemudian disusul oleh dua orang anak kemenakan beliau yang bernama Habib Qosim Bin Abu Bakar bin Pangeran Syarif Qosim Baraqbah dan Adiknya Habib Zainal Abidin bin Abu Bakar Baraqbah.

Kemudian disusul dengan Habaib yang lain seperti Habib Mahdi Bin Syech Abu Bakar, Habib Abdullah Dhia Baraqbah, Habib Salim bin Syahab, Habib Abdullah Assegaf dan masih banyak lagi Habaib dari Palembang yang bedatang ke Bandar Lampung. Jadi tidak diragukan lagi bahwa Palembang adalah tempat terbesar Habaib di Indonesia bahkan Palembang disebut dengan Hadramaut tsani (Hadramaut kedua), Masuknya Habaib di Bandar Lampung pun sama seperti masuknya para Habaib Hadramaut ke Indonesia yaitu perdagangan, perkawinan dan dakwah dalam menyebarkan Islam. Para Habaib di Bandar Lampung mayoritas pekerjaannya berdagang, disela dalam berdagangnya mereka menyebarkan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pekerjaannya. Sedangkan satu faktor menyebarnya luasnya Habaib di Bandar Lampung yaitu dalam perkawinan. Karena dalam perkawinannya para sesepuh Habaib tedahulu memiliki lebih dari satu istri dan memiliki banyak anak. Dari anak-anaknya inilah banyak yang menikah dengan penduduk asli dan menetap di Bandar Lampung.

Majelis Rasulullah Lampung didirikan pada Tanggal 15 Januari 2018. Majelis ini berpusat di Jl. Putri Balau No.21 Kedamaian. Habib Labib bin Ahmad Alaydrus yang menjadi pimpinan majelis merupakan salah satu santri Habib Umar bin Hafidz sama seperti Habib Munzir Al-Musawa yang pernah berguru dengan Habib Umar bin Hafidz.

Walaupun bisa dikatakan majelis ini baru dibuat tetapi majelis ini sudah memiliki komunitas di setiap kecamatan yang ada di Bandar Lampung seperti KBMRS (Keluarga Besar Majelis Rasulullah Sholaulahu alaihi wassalam) Panjang, KBMRS Way Laga, KBMRS Tanjung Jati dan KBMRS Metro.

Adapun kegiatan MR lampung ini yaitu Rutinan Jalsatul Itsnain setiap malem selasa, dan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro Mi^{ro}roj, Nudzulul Qur^{an} dan Haul Ahlul Badr di bulan Ramadhan. Sedangkan tempat lokasinya di Masjid-Masjid Central dan berppindah-pindah seperti Masjid Baitul Jannah - perumahan Citra Garden, masjid Al-Muhajirin - Panjang, Masjid Al-Abror – Tanjung Karang, Masjid Babussalam – Kedaton, dan Masjid Nurul Yaqin –Way Halim. Dzikir dan Sholawat dengan suara merdu dan indah dibarengi hadrah membawa ketenangan dan kesejukan di hati, dan disaat lain membangkitkan semangat muda untuk lebih giat beraktifitas dengan segala kegiatan positive.

Jumlah anggota crew Majelis Rasulullah di Bandar Lampung yaitu berkisar 20 sampai 30 orang, sedangkan jumlah para jamaah yang hadir di dalam acara-acara besar seperti haul Habib Munzir Almusawa, Maulid Nabi,dan perayaan tahun baru Islam berkisar ± 500 orang, apabila acara-acara rutinan Jalstatul Itsnain yang dilaksanakan setiap hari senin malam selasa berkisar ±

200 orang. *Nasyidah-nasyidah* Majelis Rasulullah ini adalah syair-syair para salaf, seperti syair Fakhruwajud imam Abu bakar bin Salim, Imam Abdullah bin Alwi Alhadad, syair-syair Guru Agung yaitu Habib Umar bin Hafidh dan syair-syair lainnya.

Saat ini Majelis Rasulullah Lampung dipimpin oleh Habib Abdurrahman bin Ahmad Alaydrus. Untuk posisi Sekretaris dijabat Ustadz Ahmad Dimas dan Bendahara Ustadz Adit Aprizal. Struktur kepengurusan Majelis Rasulullah Lampung memang tidak terlalu banyak pengurusnya, namun, anggotanya mencapai ribuan orang.

Dalam dakwahnya Majelis Rasulullah memiliki beberapa Ustadz dan tidak berpacu satu Ustadz seperti majelis majelis lain. Majelis ini pun sering didatangi oleh ulama-ulama besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam dakwahnya majelis ini menggunakan kitab sebagai bahan materi acuan dakwahnya. Materi kitab dan pengajar yang mengisi majelis Rasulullah ini sebagai berikut :

- a) Habib Labib bin Ahmad Alaydrus: Kitab Mukhtasar Hadits
- b) Habib Abdurrahman Alaydrus : Kitab Sirah Nabawi
- c) Habib Shodiq Aljufriy: Kitab Nashoihuddiyyah
- d) Ustadz Ahmad Dimas: Kitab Adab Mufrod
- e) Pembacaan Maulid dan sholawat yang dipimpin Habib Abdurrahman dan diikuti oleh semua yang hadir di majelis.

Metode dakwah yang dilakukan majelis Rasulullah Lampung ini sama dengan Majelis Rasulullah yang di pusat yaitu seperti yang diajarkan oleh pendirinya Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa yakni metode dakwah yang lembut yaitu dakwah yang mengutamakan cinta dan kasih sayang, melembutkan hati dan keluhuran budi pekerti. Habib Munzir tak pernah melakukan dakwah dengan kekerasan, memerangi, dan memaksa kehendak. Bahkan beliau rela dikritik dan mendengarkan kemauan umat serta menurutinya asal keinginan itu masih baik dan tidak menyimpang dari ajaran Rasulullah. Kekerasan bagi beliau hanya akan melahirkan kekerasan lainnya. Keras dilawan keras akan mematahkan semuanya, membuat semua pihak terluka dan menderita. Jadi sebaik- baiknya dakwah adalah dengan lemah lembut dan menanamkan kecintaan serta keluhuran ajaran Rasulullah saw.

Metode yang digunakan yaitu metode dakwah Bil Lisan berupa ceramah, tabligh, khotbah, dan ceramah. Majelis Rasulullah Lampung berkomitmen untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan mengangkat harkat dan martabat manusia dengan mengimplementasikan syukur nikmat Iman dan Islam. Mensyiarkan agama Islam, mengadakan dan mendirikan wadah Tholabul Ilmi, berharap pahala serta mengajak generasi milenial untuk semakin cinta kepada Rasulullah SAW.

Selain menyelenggarakan majelis Sholawat Jalsatul Isnain setiap satu pekan sekali di masjid-masjid yang ada di Lampung, Majelis Rasulullah juga menggunakan media sosial menjadi sarana dakwahnya. Seperti Instragram (@majelisrasulullahsaw_Lampung) dengan jumlah follower sebanyak 7.410 orang. Kemudian website (www.majelisrasulullah.org), dengan jumlah pengunjung mencapai ratusan ribu. Kemudian youtube (Majelis Rasulullah SAW Lampung), dengan jumlah subscriber 1.009. Dengan menggunakan media sosial, Majelis Rasulullah Lampung ingin dakwah mereka bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat, khususnya generasi milenial.

Ekspresi Beragama Majelis Rasulullah Lampung

Majelis Rasulullah Lampung merupakan komunitas yang berisi kumpulan umat Islam Bumi Ruwa Jurai. Dalam beragama, mereka layaknya umat Islam pada umumnya di Indonesia

yang berpaham Ahlus Sunah Wal Jamaah. Mereka menjalankan sunah-sunah Rasulullah dalam aktivitas keseharian pengurus dan anggotanya. Praktik keagamaan mereka sama sekali tidak mengarah kepada ekstrimisme dan radikalisme. Di bawah kepemimpinan Habib Abdurrahman bin Ahmad Alydrus, baik pengurus dan anggota selalu menjaga ukhuwah Islamiah.

Dalam dakwah yang dilakukan majelis Rasulullah Lampung juga sama dengan Majelis Rasulullah yang di pusat yaitu seperti yang diajarkan oleh pendirinya Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa yakni dakwah yang lembut yaitu dakwah yang mengutamakan cinta dan kasih sayang, melembutkan hati dan keluhuran budi pekerti. Habib Munzir tak pernah melakukan dakwah dengan kekerasan, memerangi, dan memaksa kehendak. Bahkan beliau rela dikritik dan mendengarkan kemauan umat serta menurutinya asal keinginan itu masih baik dan tidak menyimpang dari ajaran Rasulullah. Kekerasan bagi beliau hanya akan melahirkan kekerasan lainnya. Keras dilawan keras akan mematahkan semuanya, membuat semua pihak terluka dan menderita. Jadi sebaik-baiknya dakwah adalah dengan lemah lembut dan menanamkan kecintaan serta keluhuran ajaran Rasulullah saw.

Majelis Rasulullah Lampung yang saat ini dipimpin Habib Abdurrahman bin Muhammad Alydrus dalam berdakwah menggunakan metode dakwah Bil Lisan berupa ceramah, tabligh, khotbah, dan ceramah. Majelis Rasulullah Lampung didirikan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan mengangkat harkat dan martabat manusia dengan mengimplementasikan syukur nikmat Iman dan Islam. Mensyiarkan agama Islam, mengadakan dan mendirikan wadah Tholabul Ilmi, berharap pahala serta mengajak generasi milenial untuk semakin cinta kepada Rasulullah SAW.

Dalam setiap Majelis ilmu Majelis Rasulullah Lampung selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan Islam kepada para anggota majelis. Di antaranya adalah:

a. Cinta Kepada Allah dan Rasulullah

Sebagaimana yang dibaca dan di kaji dalam kitab Simtud Duror, terdapat beberapa bait dan rawi yang berisikan lafadz, ayat-ayat suci Alquran dan bacaan-bacaan yang baik seperti sholawat kepada Nabi. Di antaranya yang Artinya : “Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaan-Nya amat jelas bukti-bukti kebenaran-Nya dan kemurahan-Nya Maha tinggi kemuliaan-Nya, maha agung kedudukan-Nya”. Syair yang ada di atas merupakan awal pembukaan yang terdapat di dalam kitab Simtud Duror karangan Habib Ali Al-Habsyi. Beliau memulai tulisannya dengan menyebut dan memuji asma Allah SWT yang maha suci dengan harapan selalu mendapatkan cucuran rahmat dan berkah dari apa yang telah didapatkan. Kitab ini pun berisikan tentang sholawat dan maulid. Dengan rutin bersholawat kepada Nabi, maka anggota majelis akan semakin cinta dan rindu kepada Rasulullah serta berusaha untuk mengamalkan ajarannya.

Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan dibentuknya majelis Rasulullah Lampung yaitu menimbulkan perasaan cinta terhadap Allah dan Rasullnya agar umat manusia selamat di dunia dan diakhirat. Melihat keadaan sekarang, banyak penistaan kepada Rasulullah, dan sebagian generasi milenial yang jauh dari nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah.

b. Berbakti Kepada Orang Tua

Di dalam Majlis Rasulullah Lampung juga selalu ditanamkan nilai-nilai cinta kepada orang tua dan anggota majelis dimotivasi untuk berbakti kepadanya. Sehingga, dalam ekspresi beragama, setiap anggota majelis rata-rata selalu taat pada orang tua dan takut melawan. Habib Abdurrahman selaku ketua Majelis Rasulullah Lampung dalam menyampaikan ilmunya tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan kepada para hadirin yang hadir agar supaya hormat dan santun terhadap kedua orang tua. “Tak peduli seberapa banyak sujudmu dan seberapa tinggi

ilmu mu tapi ketika engkau durhaka terhadap kedua orang tua mu, jangan berharap dapat mencium wangi nya surga”.

c. Lembut Dalam Berdakwah dan Moderat Dalam Beragama

Acara yang diselenggarakan oleh Majelis Rasulullah dan dihadiri para habaib atau Asatidz dilakukan secara khidmat. Baik habib maupun ustadz selalu memberikan nasihat baik itu pribadi maupun terhadap para jemaah hadirin. Karena nasihat itu begitu penting karena nabi Muhammad saw menjadikannya bagian dari agama. Dalam dakwahnya, pimpinan Majelis Rasulullah Lampung menggunakan kelembutan dan tanpa paksaan dalam memberi nasihat terhadap jamaah yang hadir di majelisnya. Begitu juga dengan ekspresi beragama, mereka selalu bersikap lemah lembut dan tidak memaksakan kehendak maupun paham atau aliran tertentu.

d. Mempererat Persaudaraan Islam

Majelis Rasulullah Lampung memahami bahwa umat Islam dalam fikih ada yang berbeda satu dengan yang lain. Namun, selama ada dasar atau dalilnya, maka hal itu tidak perlu dipersoalkan. Karena yang penting adalah persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah yang perlu terus dipupuk. Hal itu karena, sebagai makhluk yang hidup sosial kita harus menjalin silaturahmi yang baik yang dapat mendatangkan kebaikan pada diri yang melakukannya.

Dengan menjalin silaturahmi yang baik dan terus menebar kebaikan, maka akan berdatangan kebaikan pula terhadap yang melakukannya. Seperti, panjang umur, rezeki yang banyak dan berkah, dan keberkahan hidup yang kita dapatkan Tetapi banyak dari sebagian kita yang rasa individualismenya tinggi terlebih-lebih di zaman modern pada sekarang ini.

Metode dakwah yang dilakukan majelis Rasulullah Lampung ini sama dengan Majelis Rasulullah yang di pusat yaitu seperti yang diajarkan oleh pendirinya Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa yakni metode dakwah yang lembut yaitu dakwah yang mengutamakan cinta dan kasih sayang, melembutkan hati dan keluhuran budi pekerti.

Habib Munzir tak pernah melakukan dakwah dengan kekerasan, memerangi, dan memaksa kehendak. Bahkan beliau rela dikritik dan mendengarkan kemauan umat serta menurutinya asal keinginan itu masih baik dan tidak menyimpang dari ajaran Rasulullah. Kekerasan bagi beliau hanya akan melahirkan kekerasan lainnya. Keras dilawan keras akan mematahkan semuanya, membuat semua pihak terluka dan menderita. Jadi sebaik- baiknya dakwah adalah dengan lemah lembut dan menanamkan kecintaan serta keluhuran ajaran Rasulullah saw.

Metode yang digunakan yaitu metode dakwah Bil Lisan berupa ceramah, tabligh, khotbah, dan ceramah. Majelis Rasulullah Lampung berkomitmen untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan mengangkat harkat dan martabat manusia dengan mengimplementasikan syukur nikmat Iman dan Islam. Mensyiarkan agama Islam, mengadakan dan mendirikan wadah Tholabul Ilmi, berharap pahala serta mengajak generasi milenial untuk semakin cinta kepada Rasulullah SAW.

Selain menyelenggarakan majelis Sholawat Jalsatul Isnain setiap satu pekan sekali di masjid-masjid yang ada di Lampung, Majelis Rasulullah juga menggunakan media sosial menjadi sarana dakwahnya. Seperti Instragram (@majelisrasulullahsaw_Lampung) dengan jumlah follower sebanyak 7.410 orang. Kemudian website (www.majelisrasulullah.org), dengan jumlah pengunjung mencapai ratusan ribu. Kemudian youtube (Majelis Rasulullah SAW Lampung), dengan jumlah subscriber 1.009. Dengan menggunakan media sosial, Majelis Rasulullah Lampung ingin dakwah mereka bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat, khususnya generasi milenial.

Menurut jamaah Majelis Rasulullah Lampung, Pulun Pradana Putra, Majelis Rasulullah Lampung dalam melakukan kajian maupun pembacaan sholawat nabi telah dapat memberikan

pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Pulun menjelaskan, Umat Islam, khususnya yang hadir dalam majelis semakin cinta kepada Islam dan semakin rajin beribadah. Para pemuda dan remaja semakin penasaran dengan akhlak Rasulullah yang telah disampaikan oleh para habaib dan berusaha untuk terus meneladani sunah-sunah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama dikatakan jamaah lainnya, Oman Syehroni. Menurutnya, berdasarkan pengamatannya, tujuan penyampaian pendidikan di majelis Rasulullah Lampung sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal). Untuk aspek keterampilan memang relatif masih kecil. Hal itu karena anggota majelis sudah memiliki aktivitas masing-masing yang padat dan umumnya sudah memiliki keterampilan khusus.

Oman menjelaskan, keberadaan Majelis Rasulullah telah banyak memberikan pengaruh positif bagi kalangan milenial secara khusus dan masyarakat Lampung secara umum. Terutama dalam penanaman nilai akhlakul karimah dan ukhuwah Islamiyah. Keberadaan Majelis Rasulullah Lampung juga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi umat. Hal itu karena anggotanya dianjurkan untuk tolong-menolong dengan berbelanja di warung tetangga.

Kontribusi Majelis Rasulullah Lampung Dalam Membangun Perilaku Masyarakat

Keberadaan Majelis Rasulullah Lampung yang didirikan oleh para habaib ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi para pengurus, anggota dan masyarakat Lampung. Karena memang, didirikannya majelis ini agar terjadi perubahan terhadap masyarakat atau para hadirin untuk menjadi umat Islam yang baik dan umat Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Sebagaimana yang dikatakan Habib Ali bin Farid Alaydrus bahwa jadikanlah pertemuan ini menjadi madrasah yaitu adanya pembelajaran yang bisa merubah sifat seseorang dari kurang baik menjadi lebih baik. Pengaruh itu antara lain sebagai berikut:

a. Berakhlak dan Jauhi Maksiat

Keberadaan Majelis Rasulullah Lampung tidak hanya berbengaruh bagi pengurus maupun anggotanya, tetapi juga masyarakat Lampung. Dengan dakwah-dakwah yang lembut dan mencontoh akhlak Rasulullah, semakin hari terjadi perubahan akhlak pada diri anggota majelis dan kemudian menebarkannya kepada masyarakat luas. Para anggota majelis Rasulullah juga berkomitmen untuk menjauhi maksiat. Seperti mabuk-mabukan, narkoba, dan perzinahan.

b. Hati Menjadi Tenang dan Doa Dikabulkan

Kajian maupun pembacaan sholawat Majelis Rasulullah Lampung juga berdampak pada jamaah. Hati mereka menjadi tenang dan doa mereka dikabulkan. Setiap orang pasti memiliki keinginan dan cita-cita atau hujah yang ada di dalam hidupnya, seperti menginginkan kesehatan, kesuksesan, rezeki, jodoh, punya anak dan sebagainya. Dan untuk mencapai itu semua tidaklah mudah harus dengan doa, tekad yang kuat dan usaha.

Sekalipun usaha dan tekad kuat tetapi tidak dibarengi dengan doa itulah yang dinilai oleh Allah sombong. Jadi sekeras apapun usaha dan tekad harus disertai dengan niat, doa dan kepercayaan dan keyakinan yang kuat. Jika sudah demikian maka Allah pasti akan memudahkan, membantu, dan mengabulkan apa yang menjadi hujah kita. Seperti penuturan dari narasumber Adit Aprizal: “Alhamdulillah yang ana rasain satu persatu hajat ana dapat terwujud ya walaupun tidak semuanya tapi setidaknya sudah beberapa hajat ana terkabul, segitu aja udah bersyukur bener saya”.

Jamaah Majelis taklim Rasulullah berupaya untuk berdoa dan meminta kepada Allah dan bersholawat kepada bagida nabi Muhammad saw. Dan mengharapkan agar Allah dapat mengabulkan hajat mereka dan memberikan pertolongan-Nya untuk mereka sedang mengalami cobaan, ujian dan persoalan hidup lainnya.

c. Milenial Berkarakter

Sebagaimana dikatakan Pulun Pradana Putra dalam bab sebelumnya, Majelis Rasulullah Lampung dalam melakukan kajian maupun pembacaan sholawat nabi telah dapat memberikan pendidikan karakter baginya. Sehingga saat ini dia bersama jamaah lainnya semakin memiliki jati diri dan semangat menjalani hidup. Umat Islam Lampung, khususnya yang hadir dalam majelis semakin cinta ilmu, rajin beribadah dan takut berbuat dosa.

d. Peningkatan Ekonomi Umat

Keberadaan Majelis Rasulullah Lampung juga berdampak pada peningkatan ekonomi umat. Sebagai mana dikatakan Oman Syehroni, keberadaan Majelis Rasulullah telah banyak memberikan pengaruh positif bagi kalangan milenial secara khusus dan masyarakat Lampung secara umum. Milenial semakin termotivasi untuk bersedekah, tolong-menolong serta menjauhi riba. Umat Islam juga termotivasi untuk terus melakukan kebaikan-kebaikan dari yang kecil yang yang besar, didorong menjadi pengusaha kaya agar bisa membantu agama dan ekonomi umat Islam.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Rasulullah Lampung merupakan komunitas yang berisi kumpulan umat Islam Bumi Ruwa Jurai. Dalam beragama, mereka berpaham Ahlus Sunah Wal Jamaah, komitmen menjalankan sunah-sunah Rasulullah dalam aktivitas keseharian. Praktik keagamaan mereka tidak mengarah kepada ekstrimisme dan radikalisme. Di bawah kepemimpinan Habib Abdurrahman bin Ahmad Alydrus, baik pengurus dan anggota selalu menjaga ukhuwah Islamiah. Dalam dakwah, mereka mengutamakan cinta dan kasih sayang, melembutkan hati dan keluhuran budi pekerti, menggunakan metode dakwah bil lisan berupa ceramah, tabligh, khutbah, dan ceramah dan mengoptimalkan saluran media sosial. Dalam setiap Majelis ilmu Majelis Rasulullah Lampung selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan Islam kepada para anggota majelis. Di antaranya cinta kepada Allah dan Rasulullah, berbakti kepada orang tua, moderat dalam beragama dan mempererat persaudaraan Islam.

Keberadaan Majelis Rasulullah Lampung yang didirikan oleh para habaib ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi para pengurus, anggota dan masyarakat Lampung. Didirikannya majelis ini agar terjadi perubahan terhadap masyarakat atau para peserta majelis agar menjadi umat Islam yang baik dan umat Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Sebagaimana yang dikatakan Habib Ali bin Farid Alaydrus bahwa jadikanlah pertemuan ini menjadi madrasah yaitu adanya pembelajaran yang bisa merubah sifat seseorang dari kurang baik menjadi lebih baik. Pengaruh itu antara lain berakhlak dan menjauhi maksiat, hati menjadi tenang dan doa dikabulkan, milenial berkarakter serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi umat.

REFERENSI

- Abdul Jamil dkk, Pedoman Majelis Talim, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012)
- Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, 17 Habaib Berpengaruh di Indonesia, (Malang-Jatim: Pustaka Basma, 2013)
- Achmad Mubarak, Psikologi dakwah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Adit Aprizal, Wawancara dengan Bendahara Majelis Rasulullah Lampung, Bandar Lampung, 28 Agustus 2021
- Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, (Jakarta: Pemada Media Group, 2008)
- Amirudindan Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- A. M. Kardiman, Pengantar Ilmu Manajemen, (Jakarta: Pron Hallindo, t.t)

- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1986)
- Dimas, Wawancara dengan Ustadz Majelis Rasulullah Lampung, 1 September 2021.
- Endang Soelistiyowati dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalinkan Relasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Ernie Tisnawati. Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2005)
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Habib Abdurrahman, Taklim Mingguan Ketua Majelis Rasulullah, Bandar Lampung, 5 Agustus 2019
- Habib Muhammad Bin Umar Alaydrus, Wawancara Dengan Cucung Habib Alm. Muhammad Alaydrus, Bandar Lampung, 20 Juli 2021
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Talim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- <http://www.majelisrَسُولULLAH.org/>, (Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021)
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012)
- J. Rakhmat. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008)
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-X, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- M. Guntur, *Menanam Cinta untuk Para Kekasih Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013)
- Mohammad Natsir, *Fiqih Da'wah*, (Jakarta: MEDIA DA'WAH, 2003)
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)
- Oman Syehroni, Wawancara Dengan Jamaah Majelis Rasulullah Lampung, Bandar Lampung, 25 Agustus 2021.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Osika Gadis Neka, *Media Habit Generasi Milenial dalam Membaca Portal Berita NETZ*. (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018)
- Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Peran dan Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Soejono Soerkanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)